

Development Of Interpersonal Skill Scale In Vocational School Students

Pengembangan Skala *Interpersonal Skill* Pada Siswa Sekolah Menengah Kejuruan

Eldafri Alvie Prakasiwi¹, Ni Ketut Suarni², Ketut Gading³

Universitas Pendidikan Ganesha, Singaraja, Bali

*Corresponding author, e-mail: eldafrialviep@gmail.com

Received Month DD, 20YY;

Revised Month DD, 20YY;

Accepted Month DD, 20yy;

Published Online DD, 20yy

Conflict of Interest Disclosures:

The authors declare that they have no significant competing financial, professional or personal interests that might have influenced the performance or presentation of the work described in this manuscript.



This is an open access article distributed under the Creative Commons 4.0 Attribution License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited. ©2017 by author

Abstract: This study aims to find a prototype and produce a valid instrument in measuring the Interpersonal Skill level of vocational high school students. This Interpersonal Skill Scale Research was compiled using the Thiagarajan development model procedure consisting of 4D (four-D), and modified by researchers to 3D, namely: Define, design, and develop. The subject of this development research used 3 expert experts and 2 practitioners to produce a prototype consisting of 50 statements. Based on the validity test, the Interpersonal Skill instrument developed by vocational high school students has met the validity criteria and is included in the high validity category with a validity value of 0.86. So that the Interpersonal Skill scale instrument for vocational high school students can be said to be feasible (used) has valid criteria.

Keywords: development, achievement motivation scale

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menemukan prototype dan menghasilkan instrumen yang valid dalam mengukur tingkat *Interpersonal Skill* siswa sekolah menengah kejuruan (SMK) . Penelitian *Skala Interpersonal Skill* ini disusun dengan menggunakan prosedur model pengembangan Thiagarajan yang terdiri dari 4D (four-D), dan dimodifikasi oleh peneliti menjadi 3D, yakni: Define (pendefinisian), design (perancangan), dan develop (pengembangan). Subyek penelitian pengembangan ini menggunakan 3 pakar ahli dan 2 praktisi untuk menghasilkan prototype yang terdiri dari 50 butir pernyataan. Berdasarkan uji validitas, instrumen *Interpersonal Skill* siswa sekolah menengah kejuruan (SMK) yang dikembangkan telah memenuhi kriteria validitas serta termasuk kedalam kategori validitas tinggi dengan nilai validitas 0,86.. Sehingga instrument skala *Interpersonal Skill* untuk siswa Sekolah Menengah kejuruan (SMK) memiliki kriteria Valid.

Kata Kunci: Skala *Interpersonal Skill*, Validitas, R & D

How to Cite: Eldafri Alvie Prakasiwi¹, Ni Ketut Suarni², I Ketut Gading³. 2020. Pengembangan Skala *Interpersonal Skill* Pada Siswa Sekolah Menengah Kejuruan.. JBKI Undiksha, VV (N): pp. XX-XX, DOI: 10.24036/XXXXXXXXXX-X

Introduction

Pendidikan merupakan salah satu faktor utama bagi pengembangan sumber daya manusia karena pendidikan diyakini mampu meningkatkan sumber daya manusia sehingga dapat menciptakan manusia yang produktif dan mampu memajukan bangsanya. Kunaryo, (2000) Pendidikan didalamnya terkandung pengertian mendidik, membimbing, mengajar dan melatih.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan lembaga pendidikan yang selalu berupaya menghasilkan lulusan berkualitas, terampil, profesional, dan berdisiplin tinggi sehingga dapat bersaing di dunia kerja. Lulusan SMK idealnya dipersiapkan untuk mampu terserap lapangan kerja di berbagai dunia usaha dan industri, Sejalan dengan kondisi tersebut, maka dalam hal ini SMK harus semakin siap membekali tamatannya dengan kompetensi yang dibutuhkan oleh dunia kerja sehingga benar-benar mampu mempunyai keahlian untuk dapat bersaing.

Tingkat kualitas kelulusan siswa SMK yang mampu bersaing di dunia kerja dapat dilihat berdasarkan pencapaian hasil belajar siswa pada ranah: *Kognitif* (pengetahuan) dan *Behavioral* (tingkah laku). Namun, masih ditemukan beberapa kasus peserta didik yang memiliki *Interpersonal Skill* yang rendah. Seperti kurangnya kemampuan mendengarkan dan memahami apa yang di sampaikan orang lain, membangun dan memelihara hubungan dengan orang lain. Hal ini sangat penting untuk menunjang kreatifitas, memelihara hubungan dan keterampilan berkomunikasi dengan teman maupun orang di sekitarnya.

Hanfield, (2006) mengartikan kompetensi interpersonal dengan kemampuan mengelola diri sendiri secara efektif dalam bekerja dengan orang lain dalam rangka menyelesaikan tugas atau pekerjaan bersama. Kemampuan tersebut adalah sikap dan perilaku interpersonal yang biasanya dikenal sebagai kemampuan kerja sama tim. Interpersonal skill merupakan kemampuan seseorang berinteraksi atau berhubungan dengan orang lain.

Interpersonal skill sangat penting untuk dikembangkan sebab semakin tinggi *Interpersonal skill* yang dimiliki siswa maka siswa tersebut bisa mengoptimalkan semua kemampuannya dan bersosialisasi dengan baik terhadap lingkungan sekitar, begitu juga sebaliknya siswa yang memiliki *Interpersonal Skill* yang rendah cenderung terlihat menyendiri dan kurang mendapatkan perlakuan yang baik oleh teman – temannya, hal ini juga bisa menyebabkan menurunnya prestasi siswa disekolah. Untuk itu guru BK membutuhkan Instrumen yang dapat digunakan untuk mengembangkan *Interpersonal Skill* siswa. Hal ini dibutuhkan karena pada saat penelitian banyak ditemukan siswa yang kurang mampu untuk bersosialisasi dan Bekerjasama dengan orang lain.

Oleh sebab itu diperlukan adanya pengembangan instrument *Interpersonal Skill* siswa di sekolah agar terpenuhi kebutuhan perkembangan yang melandasi pencapaian kompetensi – kompetensi dalam aktualisasi perkembangan peserta didik SMK yang menjadi target layanan pengembangan *Interpersonal Skill*. Dengan adanya instrumen tersebut dapat membantu guru bimbingan dan konseling dalam memberikan layanan kepada peserta didik untuk mengetahui *Interpersonal Skill* yang dimiliki oleh siswa serta membantu guru BK memberikan layanan yang tepat kepada siswa.

Berdasarkan uraian masalah sebagaimana disebutkan di atas, maka penelitian dengan judul Pengembangan Skala Motivasi Berprestasi Siswa SMK ini dilakukan untuk menemukan *prototype* dan keterimaan skala motivasi berprestasi untuk siswa SMK.

Method

Subyek pada penelitian pengembangan ini meliputi 3 para ahli dan 2 praktisi, dalam hal ini yakni para Dosen Bimbingan Konseling FIP UNDIKSHA dan Guru Bimbingan Konseling SMK. Pengujian instrument hanya terbatas pada validitas isi menggunakan Formula Lawshe (1975) dengan menghitung CVR dan CVI butir instrumen secara keseluruhan. Sedangkan Proses pengembangan instrumen dilakukan melalui beberapa tahapan, yang mengacu pada model pengembangan Thiagarajan (1974) 4D yang dimodifikasi menjadi 3D yakni:

- a) *Define* (pendefinisian) Pengembangan konteks dalam tahap ini adalah dengan melakukan analisis data terhadap kurikulum BK di Sekolah, analisis karakteristik peserta didik dan analisis lainnya yang dapat menunjang terhadap kebutuhan produk yang akan di kembangkan. Pada konteks pengembangan instrumen ini peneliti melakukan analisis terhadap kebutuhan sekolah, analisis karakteristik subjek sasaran penelitian (tingkat perkembangan siswa). serta studi literatur secara teoritik dan empirik untuk menemukan konsep dari variable, mencari definisi operasional untuk menentukan dimensi dan indikator dari variabel tersebut.

- b) *Design* (perancangan) Tahap perancangan ini digunakan peneliti untuk menyusun Instrumen dan item – item pertanyaan berdasarkan dari analisis yang sudah di lakukan pada tahap pendefinisian. Berdasarkan beberapa kajian mengenai Interpersonal Skill yang telah dikemukakan oleh beberapa ahli, penulis mengelompokan beberapa bentuk Interpersonal Skill diantaranya : (1) Kemampuan Berinisiatif (2) *self-disclosure*. (3) Bersikap Asertif (4) Dukungan Emosional (5) Mengatasi Konflik.
- c) *Develop* (pengembangan) Pada Tahap ini berisikan 2 kegiatan yakni: *expert appraisal* dan *developmental testing*, namun dalam pelaksanaan penelitian pengembangan ini hanya sampai pada kegiatan *expert appraisal* karena terdapat kendala dalam melakukan *development testing* (uji coba rancangan produk pada sasaran subjek yang sesungguhnya). *Expert appraisal* adalah teknik untuk memvalidasi atau menilai kelayakan rancangan produk terkait dengan kesesuaian variabel, dimensi, indikator dengan setiap item yang dikembangkan, dengan melibatkan lima validator yang terdiri dari 3 (Tiga) dosen BK FIP Undiksha dan dua guru bimbingan konseling SMK (Sekolah Menengah Kejuruan).

Results and Discussion

Uji validitas isi yang Peneliti lakukan yaitu dengan menggunakan *Content Validity Ratio* (CVR). Menurut Lawshe (1975) *Content Validity Ratio* (CVR) adalah suatu pendekatan analisis validitas isi yang memiliki tujuan untuk mengetahui setiap item pernyataan dengan topik yang akan diukur berdasarkan pertimbangan para ahli. Adapun para ahli yang terlibat dalam proses *judgement* validitas isi instrumen untuk mengukur tingkat *skill interpersonal skill* siswa, antara lain: Tiga dosen program studi bimbingan konseling, dan dua orang guru bimbingan konseling di SMK (Sekolah Menengah Kejuruan). Hasil validitas isi dengan menggunakan CVR dilihat pada tabel 2 sebgai berikut:

Tabel 1. Tabel Kerja CVR

No Butir	Relevan	Tidak Relevan	CVR	CVI	Status Soal
1	5	0	1	0.94	Terpakai
2	4	1	0.6		Terpakai
3	5	0	1		Terpakai
4	4	1	0.6		Terpakai
5	4	1	0.6		Terpakai
6	5	0	1		Terpakai
7	4	1	0.6		Terpakai
8	5	0	1		Terpakai
9	5	0	1		Terpakai
10	5	0	1		Terpakai
11	5	0	1		Terpakai
12	5	0	1		Terpakai
13	5	0	1		Terpakai
14	5	0	1		Terpakai
15	5	0	1		Terpakai
16	5	0	1		Terpakai
17	5	0	1		Terpakai
18	5	0	1		Terpakai
19	5	0	1		Terpakai
20	5	0	1		Terpakai
21	5	0	1		Terpakai
22	5	0	1		Terpakai
23	5	0	1		Terpakai
24	5	0	1		Terpakai
25	5	0	1		Terpakai

26	5	0	1		Terpakai
27	5	0	1		Terpakai
28	5	0	1		Terpakai
29	5	0	1		Terpakai
30	5	0	1		Terpakai
31	5	0	1		Terpakai
32	5	0	1		Terpakai
33	4	1	0.6		Terpakai
34	5	0	1		Terpakai
35	5	0	1		Terpakai
36	5	0	1		Terpakai
37	5	0	1		Terpakai
38	4	1	0.6		Terpakai
39	5	0	1		Terpakai
40	5	0	1		Terpakai
41	5	0	1		Terpakai
42	5	0	1		Terpakai
43	5	0	1		Terpakai
44	5	0	1		Terpakai
45	5	0	1		Terpakai
46	5	0	1		Terpakai
47	5	0	1		Terpakai
48	5	0	1		Terpakai
49	5	0	1		Terpakai
50	5	0	1		Terpakai
Σ CVR			47.6		

Conclusion

Pengembangan instrumen dilakukan melalui beberapa tahapan, yang mengikuti pada model pengembangan Thiagarajan 4D dan dimodifikasi oleh peneliti menjadi 3D yaitu: (a) *Define* (pendefinisian) kegiatan pada tahap ini dilakukan untuk menetapkan dan mendefinisikan syarat-syarat pengembangan, tahap ini dinamakan analisis kebutuhan. Adapun kegiatan yang dilakukan yaitu: analisis awal-akhir, analisis siswa, analisis konsep, analisis tugas dan spesifikasi tujuan. (b) *Design* (perancangan) pada tahap ini peneliti menyusun kisi-kisi instrumen dan item-item pernyataan berdasarkan kajian analisis yang sudah dilakukan pada tahap pendefinisian. Instrumen yang dihasilkan menggunakan skala likert terdiri dari butir pernyataan positif (favorable) dan negatif (unfavorable) yang terdiri dari 50 butir pernyataan, dengan lima pilihan jawaban yaitu: SS (Sangat Sesuai), S (Sesuai), KS (Kurang Sesuai), TS (Tidak Sesuai), STS (Sangat Tidak Sesuai). (c) *Develop* (pengembangan) Tahap ini berisikan 2 kegiatan yakni: expert appraisal dan developmental testing, namun dalam pelaksanaan penelitian pengembangan ini hanya sampai pada kegiatan expert appraisal karena terdapat kendala dalam melakukan development testing (uji coba rancangan produk pada sasaran subjek yang sesungguhnya). *Expert appraisal* merupakan teknik untuk memvalidasi atau menilai kelayakan rancangan produk terkait dengan kesesuaian variabel, dimensi, indikator dengan setiap item yang dikembangkan, dengan melibatkan lima validator yang terdiri dari empat dosen BK FIP Undiksha dan dua guru BK SMK (Sekolah Menengah Kejuruan). Berdasarkan hasil analisis validitas instrumen motivasi berprestasi dengan menggunakan CVR diperoleh nilai sebesar 52.2 dan CVI 0.94 dengan kisaran validitas isi $-1 \leq CVR \leq 1$ itu berarti instrumen dikatakan valid dan dapat digunakan (terpakai).

Acknowledgment

Penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada Ibu Prof. Dr. Ni Ketut Suarni, M.S.,Kons. Selaku pembimbing 1 & kepada Dr. I Ketut Gading, M.Psi. selaku pembimbing II. Para dosen Bimbingan Konseling FIP UNDIKSHA, guru-guru, serta pihak-pihak yang telah membantu dalam proses penyelesaian penelitian pengembangan ini dengan judul "Pengembangan Skala *Interpersonal Skill* Pada Siswa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK)".

Refrensi/ References

- Asnir. (2017). *Pengaruh keterampilan Interpersonal siswa terhadap hasil belajar matematika di kelas x SMA Nasional makasar*. 1–14. http://repositori.uin-alauddin.ac.id/9302/1/SKRIPSI_ASNIR.pdf
- Ayu, D., & Aini, N. U. R. (2013). *INTERPERSONAL SKILL PUSTAKAWAN* id: http://digilib.uin-suka.ac.id/8880/2/BAB_I%2C_V%2C_DAFFTAR_PUSTAKA.pdf
- Buhrmester. (2013). 済無No Title No Title. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
- Devito. (2015). No 主観的健康感を中心とした在宅高齢者における健康関連指標に関する共分散構造分析 Title. *December*, 2–4. <http://etheses.uin-malang.ac.id/3101/1/11410003.pdf>
- Hanfield. (2006). pengertian interpersonal skill. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
- Kamaruzzaman, K. (2016). Analisis Keterampilan Komunikasi Interpersonal Siswa. *Jurnal Konseling Gusjigang*, 2(2), 202–210. <https://doi.org/10.24176/jkg.v2i2.744>
- Kartowagiran, B. (2009). Penyusunan Instrumen Kinerja SMK-SBI Universitas Negeri Yogyakarta. *Pascasarjana Universitas Negeri Yogyakarta*, November, 1–20.
- Kunaryo. (2000). *BAB I PENDAHULUAN I . 1 Latar Belakang Masalah*. 1–11. http://eprints.ums.ac.id/32515/4/Bab_1.pdf
- Latifah, R. N. U. R., Syariah, J. P., Ekonomi, F., & Bisnis, D. A. N. (2015). *Pengaruh Komunikasi Dan Interpersonal Skill*. <https://jurnal.umk.ac.id/index.php/gusjigang/article/download/744/722>
- Lawhon, D. (1976). Instructional development for training teachers of exceptional children: A sourcebook. *Journal of School Psychology*, 14(1), 75. [https://doi.org/10.1016/0022-4405\(76\)90066-2](https://doi.org/10.1016/0022-4405(76)90066-2)
- Lewis-Beck, M., Bryman, A., & Futing Liao, T. (2012). Kemampuan Interpersonal. *The SAGE Encyclopedia of Social Science Research Methods*. <https://doi.org/10.4135/9781412950589.n924>
- Lawshe, C. H. (1975). A Quantitative Approach To Content Validity, (1), 563–575.
- Matondang, Z. (2009). Validitas dan Reliabilitas Suatu Instrumen Penelitian. *Jurnal Tabularasa PPS Unimed*, 6(1), 87–97. <https://doi.org/10.4028/www.scientific.net/AMM.496-500.1510>
- Oliver, J. (2019). 済無No Title No Title. *Hilos Tensados*, 1, 1–476. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
- Pearlman dan Cozby. (2019). 済無No Title No Title. *Hilos Tensados*, 1, 1–476. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
- Silvianetri, S. (2019). Interpersonal Skill Dalam Kajian Neurosains. *Alfuad: Jurnal Sosial Keagamaan*, 3(1), 74. <https://doi.org/10.31958/jsk.v3i1.1635>
-

Thiagarajan, S., Semmel, D. S., & Semmel, M. I. (1974). *Instructional Development for Training Teachers of*

Article Information (Supplementary)

Conflict of Interest Disclosures:

The authors declare that they have no significant competing financial, professional or personal interests that might have influenced the performance or presentation of the work described in this manuscript.

Copyrights Holder: <Eldafri Prakasiwi> <2020>

First Publication Right: JIBK Undiksha

<https://doi.org/10.xxxx/xxxxx>

Open Access Article | CC-BY Creative Commons Attribution 4.0 International License.



Word Count: